

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Bagian pendahuluan ini diuraikan pokok-pokok bahasan, yaitu (1) latar belakang penelitian, (2) masalah penelitian, (3) fokus penelitian, (4) tujuan penelitian, (5) manfaat penelitian, (6) asumsi penelitian, (7) ruang lingkup penelitian, (8) definisi istilah.

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Karya sastra merupakan ekspresi kehidupan manusia yang tak lepas dari akar masyarakat (Endraswara, 2011, hal. 78). Sastra sebagai cerminan realitas dan mempunyai peranan yang sangat penting dalam masyarakat, bahkan mempunyai “pengaruh yang luar biasa dalam kehidupan” (Rismawati, 2017, hal. 1). Karya sastra tercipta dari masalah yang ada di masyarakat dan tertuang dalam tulisan kreatif dan imajinatif. Senada dengan hal tersebut bahwa sastra adalah bagian dari masyarakat, kenyataan yang mengilhami para pengarang untuk melibatkan dirinya dalam tata kehidupan masyarakat tempat mereka berada dan mencoba memperjuangkan posisi struktur sosial dan permasalahan yang dihadapi di masyarakat (Wicaksono, 2017, hal. 2). Dalam penciptaan karya sastra harus memperhatikan gaya bahasa yang digunakan. Bahasa mempunyai mempunyai fungsi yang sangat penting bagi manusia yang komunikatif (Vardani, 2017, p.285). Oleh sebab itu yang membedakan karya sastra dengan karya seni lainnya terdapat pada penggunaan bahasa.

Karya sastra dikenal mempunyai dua bentuk, yaitu fiksi dan nonfiksi. Karya sastra fiksi yaitu cerita rekaan atau cerita khayalan. Hal ini disebabkan fiksi merupakan karya naratif yang isinya tidak menyarankan pada kebenaran sejarah

(Nurgiantoro, 2010, hal.2). Sedangkan, karya sastra nonfiksi merupakan sebuah kata yang memiliki sifat nyata atau sesuai dengan kebenaran dan fakta dilapangan. Karya sastra berbentuk non fiksi biasanya ditulis berdasarkan keilmuan atau pengalaman penulis yang bersifat informatif (Febrianti, dkk, 2022, p.29). Pada karya sastra berbentuk fiksi terdapat beberapa jenis seperti prosa, puisi, dan drama. Sedangkan untuk karya sastra yang termasuk kedalam jenis nonfiksi yakni biografi, autobiografi, esai, dan kritik sastra, dan sebagainya.

Karya sastra berbentuk puisi ini merupakan salah satu bentuk karya sastra yang gaya bahasanya ditentukan oleh irama, rima, penyusunan larik dan bait. Puisi adalah bentuk karya tulis yang dideskripsikan dengan ringkas dan sangat indah. Puisi yang diciptakan dan ditambahkan dengan aransemen musik akan menjadi suatu karya sastra berbentuk lagu. Jika dilihat dari tipe puisi, lirik lagu termasuk dalam tipe puisi lirik. Pengertian puisi lirik yang merujuk kepada tipe puisi memiliki ciri-ciri utama yaitu (1) puisi ditulis sebagai perwujudan suara penyair yang mengungkapkan sikap, perasaan serta aspirasi pribadi terhadap suatu peristiwa, musibah, objek dan bentuk pengalaman lainnya yang sangat variatif dan kompleks, (2) puisi lirik biasanya mengungkapkan perasaan yang dalam (Siswantoro, 2020, hal.39-40). Dalam kehidupan sehari-hari kita sering menjumpai puisi lirik ini dalam sebuah lagu.

Menurut Susanti dan Nurmayani (2020, p.1) lagu adalah sarana untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan ide yang dituangkan dalam lirik, bahasa yang digunakan tidak jauh berbeda dengan bahasa puisi. Lagu menjadi media hiburan bagi penyanyi dan pendengar dikarenakan dalam lagu terdapat nilai estetika dan pesan yang disampaikan (Dzarna, dkk, 2022, p.148). Pada sebuah

lagu terdapat lirik lagu dan jika dilihat dari bentuknya, lirik lagu termasuk dalam puisi lirik. Menurut Siswanto (2010, hal. 39) puisi lirik biasanya mengungkapkan emosi yang mendalam, maka wajar jika sebagian besar puisi jenis ini membahas tentang cinta, kematian, kontemplasi, agama, filsafat, dan topik lain yang berkaitan dengan persepsi terdalam jiwa penyair.

Lirik lagu sendiri terdiri dari beberapa baris, nada, ritme yang merupakan komunikasi verbal jika dilihat dari segi lirik. Hal itu juga sependapat dengan (Vardani, 2017, p.286) yang mengungkapkan bahwa lirik sebagai bentuk bahasa verbal untuk menyampaikan maksud dan tujuan dan makna yang ingin disampaikan. Lirik lagu biasanya dikemas dengan ringkas agar mudah diingat. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa lagu adalah media hiburan yang mempunyai nilai keindahan. Pada lagu terdapat lirik lagu yang merupakan bentuk bahasa verbal yang tujuannya adalah untuk menyampaikan sebuah makna. Pada penelitian ini, penulis memfokuskan penelitian pada lirik lagu yang mempresentasikan sosok perempuan dengan citra negatif yang nantinya akan dilihat dari bait-bait yang digunakan.

Alasan peneliti memilih lagu sebagai bahan penelitian yaitu; *pertama*, lagu merupakan salah satu bentuk karya sastra yang populer dan tidak pernah lekang oleh zaman disemua kalangan masyarakat. *Kedua*, bahasa yang digunakan mengandung unsur keindahan dan keunikan sehingga para pendengar terhipnotis dan meningkatkan imajinasi pendengarnya. *Ketiga*, lagu mengungkapkan kisah atau fenomena yang benar-benar terjadi di masyarakat sehingga pendengar merasa relate dengan kehidupannya. Dari alasan yang telah di paparkan penulis tertarik

pada penggambaran (representasi) seorang perempuan, dimana fenomena yang ada di masyarakat sering kali berhubungan dengan sosok perempuan.

Istilah representasi sendiri mengacu pada bagaimana individu, kelompok, atau opini tertentu direpresentasikan dalam pemberitaan. Mengingat hal ini, ada dua hal penting yang perlu diperhatikan saat menyajikannya. Pertama, apakah seseorang, kelompok, atau ide tertentu direpresentasikan sebagaimana mestinya atau diburukkan, dan kedua, bagaimana representasi tersebut diungkapkan melalui kata-kata, teks, sorotan, foto, dan sebagainya (Eriyanto, 2001, hal.113).

Sependapat dengan Hall (2005, hal.18-20) yang mengatakan bahwa representasi adalah kemampuan untuk menggambarkan atau membayangkan. Representasi dalam media ini merujuk pada bagaimana individu atau kelompok tertentu digambarkan dalam media, seperti film, literatur, dan lainnya. Media dan budaya memiliki kekuatan untuk mempengaruhi persepsi, norma, dan nilai dalam masyarakat. Representasi yang akurat dan adil dari berbagai kelompok sosial sangat penting untuk mencegah stereotip dan prasangka. Dengan demikian representasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah citra negatif sosok perempuan yang ditampilkan dalam sebuah karya sastra.

Pada sebuah karya sastra sering kali dijumpai misrepresentasi atau kesalahan dalam penggambaran suatu objek ataupun kelompok terkhusus pada sosok perempuan. Representasi perempuan ini merupakan isu kompleks yang sering menjadi pusat perdebatan di berbagai bidang, termasuk media, budaya, politik, dan masyarakat. Penggambaran perempuan di media dan budaya sering kali mencerminkan dan membentuk pandangan masyarakat tentang perempuan, norma gender, dan nilai-nilai. Salah satu kritik utama terhadap penggambaran perempuan

di media adalah penggunaan stereotipe. Menurut Eriyanto (2001, hal.172) stereotipe adalah praktik representasi yang menggambarkan suatu dengan penuh prasangka, konotasi yang negatif dan bersifat subjektif. Pada umumnya hal ini berkaitan dengan ideologi patriarkal, dimana kode representasi yang muncul itu merepresentasikan dengan tanda posisi laki-laki lebih tinggi dibanding wanita (Eriyanto, 2001, hal.115). Perempuan seringkali digambarkan dalam peran tradisional seperti ibu rumah tangga, objek seksual, dan pendamping laki-laki, yang dapat membatasi pemahaman masyarakat terhadap keragaman peran dan identitas perempuan.

Kebanyakan media, perempuan sering kali di objektifikasi dengan memandang tubuh dan penampilan mereka sebagai objek untuk memuaskan pandangan laki-laki atau untuk kepuasan komersial. Sejalan ini media masih menjadikan perempuan sebagai objek, wajah perempuan dalam pemberitaan cenderung menggambarkan perempuan sebagai korban, pihak yang lemah, tak berdaya, atau sebagai objek seksual (Santi, 2007, p.99). Perempuan seringkali digambarkan dengan citra negatif atau citra buruk yang tidak sesuai dengan kenyataannya. Seperti citra negatif berupa pasif, bergantung penuh pada laki-laki, dan didominasi. *Pertama*, pasif merupakan suatu perilaku seseorang yang cenderung tidak aktif, enggan mengambil keputusan, kurang inisiatif. Orang yang pasif juga sulit untuk mengekspresikan pikirannya, perasaannya dan cenderung memiliki perkembangan pribadi yang lambat. *Kedua*, bergantung disini merupakan perilaku seseorang yang ingin selalu dibantu dalam melakukan berbagai kegiatan yang sebenarnya bisa dilakukan sendiri. *Ketiga*, didominasi adalah penguasaan oleh pihak yang lebih kuat terhadap yang lebih lemah,

misalnya dominasi kelas sosial, kelompok, ras, serta dominasi gender. Dominasi suatu kelompok ini biasanya berkelanjutan dan bersifat stabil.

Walaupun beberapa penggambaran dipenuhi dengan stereotip, citra negatif dan objektifikasi, ada juga upaya untuk menggambarkan perempuan sebagai individu yang penuh kekuatan, kecerdasan, dan kemampuan. Namun ungkapan-ungkapan tersebut kurang dominan dan seringkali menunjukkan perlawanan terhadap norma-norma yang berlaku. Penting bagi kita untuk terus mendorong representasi perempuan yang lebih inklusif, kompleks, dan setara di media dan budaya. Dengan cara ini, masyarakat dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam dan berbeda mengenai peran, kontribusi dan pengalaman perempuan di seluruh dunia.

Sesuai dengan pemaparan sebelumnya, dalam penelitian ini yang akan menjadi fokus adalah (1) Penggambaran perempuan dengan citra negatif berupa pasif dalam lirik lagu perempuan ditinjau dari posisi subjek-objek, (2) penggambaran perempuan dengan citra negatif berupa bergantung penuh pada laki-laki dalam lirik lagu perempuan ditinjau dari posisi subjek-objek, (3) penggambaran perempuan dengan citra negatif berupa didominasi dalam lirik lagu perempuan ditinjau dari posisi subjek-objek. Dasar pemikiran kajian sastra dalam perspektif feminis juga merupakan upaya untuk memahami posisi dan peran perempuan dalam karya sastra, menunjukkan bahwa karya sastra masih didominasi oleh laki-laki (Sugihastuti & Suharto, 2016, hal.15).

Alasan peneliti memilih lagu yang merepresentasikan perempuan dalam penelitian ini adalah *pertama*, untuk mengetahui bagaimana perempuan ditampilkan dalam teks. *Kedua*, mengetahui berbagai permasalahan yang dialami

oleh perempuan. *Ketiga*, membuat pembaca tidak hanya menikmati karya sastra yang dibaca atau didengar saja, akan tetapi juga mengetahui proses pembentukan jika dilihat dari sudut pandang yang berbeda. *Keempat*, dalam lagu yang baru rilis banyak mengangkat permasalahan yang dialami oleh perempuan.

Wacana adalah kumpulan ujaran atau tulisan dilihat dari segi kepercayaan dan nilai yang dikandungnya. Kepercayaan-kepercayaan tersebut membangun suatu cara pandang terhadap dunia, pengolahan atau representasi pengalaman-pengalaman yang kemudian sering disebut ideologi. Tata wacana yang berbeda akan menghasilkan representasi pengalaman yang berbeda pula (Fowler, dalam Mills, 2004, hal.14). Hal ini juga dijelaskan oleh (Eriyanto, 2001, hal.114) bagaimana kode-kode representasi dihubungkan dan diorganisasikan ke dalam koherensi sosial seperti kelas sosial atau kepercayaan dominan yang ada dalam masyarakat misalnya patriarki, materialisme, kapitalisme, dan sebagainya. Sehubungan dengan hal tersebut, pada penelitian ini ideologi yang akan digunakan adalah ideologi feminis, dimana ada pemahaman untuk memperjuangkan hak-hak perempuan dan kesetaraan peran. Sehingga memposisikan sosok perempuan sebagai pihak yang lemah.

Sesuai dengan penjelasan diatas, fokus yang telah dijabarkan akan dianalisis melalui analisis wacana kritis model Sara Mills yaitu studi tentang struktur pesan dalam komunikasi yang lebih menitik beratkan pada wacana mengenai feminisme. Pada analisis wacana kritis model Sara Mills terdapat posisi-posisi yang sangat diperhatikan dalam melakukan analisis wacana yaitu posisi subjek-objek, bagaimana posisi-posisi aktor di tampilkan secara luas yang akan mengungkap ideologi dan kepercayaan dominan bekerja dalam teks.

Pada penelitian ini tujuan utama peneliti menggunakan analisis wacana kritis Sara Mills adalah untuk melihat bagaimana perempuan digambarkan atau ditampilkan pada suatu karya sastra berupa lagu. Untuk melihat bagaimana perempuan digambarkan pada penelitian ini terfokus pada posisi subjek-objek dimana pada posisi ini melihat bagaimana aktor ditampilkan. Peneliti tidak terfokus pada bagaimana posisi pembaca karena pada penelitian ini peneliti tidak melihat bagaimana pendapat atau penempatan pembaca pada lagu dan hanya terfokus pada penggambaran perempuan yang ditampilkan. Alasan peneliti memilih analisis wacana kritis model Sara Mills dalam penelitian ini adalah *pertama*, untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan fokus yang telah ditentukan. *Kedua*, analisis wacana model Sara Mills merupakan analisis wacana yang menekankan pada bagaimana perempuan digambarkan dalam teks, hal ini sesuai dengan objek yang akan diteliti yaitu penggambaran perempuan dengan citra negatif dalam lirik lagu perempuan. *Ketiga*, peneliti ingin menganalisis lebih dalam tentang lirik lagu yang telah dikelompokkan.

Berhubungan dengan sebuah lagu terdapat beberapa lagu Indonesia yang akan diteliti diantaranya: *Pertama*, lagu yang berjudul Rayuan Perempuan Gila yang dinyanyikan oleh Nadin Amizah. Nadin Amizah adalah penyanyi dan penulis lagu yang lahir pada 28 Mei 2000 dan mulai merilis Lagu ini pada tahun 2023. Lagu Rayuan Perempuan Gila ini menceritakan pengalaman Nadin yang pernah berada di posisi mengemis cinta kepada orang yang menganggapnya gila sehingga Nadin merasa dirinya tidak pantas dicintai oleh siapapun.

*Kedua*, lagu Tujur Batin yang dinyanyikan dan ditulis oleh Yura Yunita. Lagu ini dirilis pada 22 Oktober 2021 yang bergenre Pop, Indonesia Jazz,

Indonesian Indie, dan Indonesian Pop. Lagu ini menceritakan proses penerimaan diri seseorang yang mengalami berbagai problematik yang menyebabkan kecemasan, depresi, beauty standard, *toxic feminity*, dan sebagainya.

*Ketiga*, lagu Tenang yang dinyanyikan dan diciptakan oleh Yura Yunita. Lagu ini dirilis pada tahun 2021. Menceritakan tentang suatu harapan atau doa untuk mendapatkan ketenangan dan kedamaian untuk dirinya dan dihindarkan dari rasa cemas yang sering datang.

*Keempat*, lagu berjudul Takut yang dinyanyikan dan ditulis oleh Brigita Meliala yang mempunyai nama panggung Idgitaf, lagu ini dirilis pertama kali pada tahun 2021 sebagai single pertama kemudian dirilis kembali pada tahun 2022 bersama album “Semoga Sembuh”. Lagu ini menceritakan tentang rasa takut dan cemas seseorang yang mulai memasuki usia dan kehidupan dewasa.

*Kelima*, lagu berjudul Halu yang dinyanyikan dan ditulis oleh Feby Putri pada 22 Agustus 2019. Lagu ini merupakan single perdananya yang menceritakan tentang perasaan tidak bisa melupakan orang yang sangat disayangi sehingga menciptakan sebuah kehaluan yaitu dia menciptakan imajinasinya sendiri, ia bisa bersuara bahkan berteriak sekalipun.

*Keenam*, lagu berjudul Tak Segampang Itu yang dinyanyikan oleh Anggi Marito. Lagu ini dirilis pada tahun 2022 dan termasuk kedalam album “Tak Segampang Itu” yang bergenre Indonesia pop. Lagu ini menceritakan tentang seseorang yang masih belum melupakan mantan kekasihnya, dan sulit untuk mencari pengganti dirinya.

*Ketujuh*, lagu berjudul Mati-matian yang dinyanyikan oleh Mahalini. Lagu tersebut dirilis pada tahun 2024 dan termasuk kedalam album “Mati-matian”.

Lagu ini menceritakan tentang pengalaman pahit seseorang yang mencintai pasangannya dengan tulus dan secara mati-matian, akan tetapi ia selalu dibohongi.

*Kedelapan*, lagu berjudul Sial yang dinyanyikan oleh Mahlini. Lagu ini dirilis pada tahun 2023 dan termasuk kedalam album “Fabula” yang memiliki genre Indonesia pop. Lagu ini menceritakan tentang kekesalan, penyesalan, dan rasa sakit yang sangat mendalam karena mencintai orang yang salah.

*Kesembilan*, lagu selanjutnya berjudul Tak Dianggap yang dinyanyikan oleh Lyodra Ginting. Lagu bergenre Indonesian Pop ini dirilis pada tahun 2023 dan termasuk pada album “Tak Dianggap”. Lagu ini bercerita tentang gambaran seseorang yang merasa tidak dihargai, dan tidak mendapatkan perlakuan baik dalam hubungan yang dijalannya. Meskipun ada pernyataan atau kata-kata cinta yang diucapkan, pada kenyataannya adalah perlakuan yang diterima oleh seseorang tidak sejalan dengan pernyataan tersebut.

*Kesepuluh*, lagu berjudul Bohongi Hati yang dinyanyikan oleh Mahalini. Lagu ini dirilis pada tahun 2023 dan termasuk dalam album “Fabula”. Lagu ini bercerita tentang seseorang yang merasa terpaksa untuk menghapus perasaan cinta terhadap kekasihnya. Hal itu dikarenakan, kekasihnya sudah tidak ingin melanjutkan hubungan mereka lagi.

Alasan peneliti memilih lagu perempuan dalam penelitian ini adalah sebagai edukasi dan motivasi untuk kehidupan sehari-hari. Khususnya bagi perempuan yang sering kali merasakan ketidakadilan di masyarakat, tidak dianggap, ataupun merasa dirinya tidak pantas untuk dicintai. Alasan lain penelitian ini adalah untuk mengasah kecerdasan orang lain untuk berpikir secara kritis dalam memahami sesuatu.

Sehubungan dengan penelitian ini terdapat penelitian sebelumnya yang menjadi bahan rujukan atau referensi diantaranya: *Pertama*, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Widjanarko yang berjudul “Representasi Perempuan dalam Lirik Lagu Album T.R.I.A.D Karya Ahmad Dhani (Kajian: Analisis Wacana Kritis Sara Mills)” (2023). Fokus pada penelitian ini adalah mendeskripsikan perempuan dan mendeskripsikan maksud yang tersembunyi atau ideologi dari lagu album T.R.I.A.D karya Ahmad Dhani dengan melihat posisi subjek-objek dan posisi penulis-pembaca yang menyatakan makna tersembunyi atau ideologi pada lagu tersebut, yakni Ahmad Dhani. Hasil dari penelitian ini menunjukkan posisi subjek-objek dalam lagu Madu Tiga, Makhluk Tuhan Paling Sexy, dan Selir Hati adalah laki-laki dan sebagai objek adalah perempuan. kemudian, pada posisi penulis-pembaca, yakni para penulis dan pembaca berpihak atau mengacu pada subjek yang memandang objek dengan pendeskripsian perempuan. makna tersembunyi atau ideologi dalam lagu tersebut, yakni Ahmad Dhani ingin menampilkan atau mendeskripsikan perempuan dengan memuliakan dan tidak selalu dimaknai dengan diskriminasi perempuan.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Sariasih, Rasyid, Anwar yaitu tentang “Analisis Wacana Kritis Sara Mills dalam Cerpen Sepasang Mata Dinaya yang Terpenjara” (2023). Fokus pada penelitian ini adalah mendeskripsikan posisi subjek-objek dan posisi penulis-pembaca pada cerpen “Sepasang Mata Dinaya Yang Terpenjara” karya Ini Komang Ariani. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bagaimana posisi subjek-objek di dalam cerita dimana objek cerita lebih cenderung menerima kondisinya meskipun ada sedikit perlawanan namun hanya di dalam pikirannya saja sementara posisi subjek-objek di sini adalah

subjek menuntun pembaca sebagai pihak yang menerima gagasan penulis dan ikut bersimpati pada objek.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Kurniasari Yaitu “Potret Perempuan dalam Lirik Lagu (Analisis Wacana Kritis tentang Relasi Gender dalam Lirik Lagu ‘Gaya’ Kelompok Musik Jamrud)” (2009). Fokus pada penelitian ini adalah menemukan ide konstruksi dari komposer (Azis, MS) tentang hubungan gender yang direpresentasikan dalam lirik lagu 'Gaya'. Selain juga untuk menggambarkan bagaimana hubungan gender dalam lirik lagu 'Gaya'. Hasil dari penelitian ini berdasarkan kerangka M.A.K Halliday ditemukan bahwa konstruksi komposer ingin menyampaikan pesan berikut: bahwa [melakukan] tidak hanya laki-laki yang bisa berselingkuh tetapi perempuan juga bisa; perempuan digambarkan dengan tipe kemanusiaannya; bahwa lesbian harus diterima sebagai sesuatu yang ada di masyarakat; serta penggambaran perempuan lubang kancing yang berani berselingkuh. Sekilas Azis melakukan dekonstruksi peran gender yang ada di masyarakat. Namun, setelah dianalisis memakai kerangka Sara Mills didapat kesimpulan bahwa hubungan gender yang terdapat dalam lirik lagu Gaya' [adalah] wanita yang urusannya dianggap di bawah standar dan menyimpang. Lirik lagu ini juga tidak memberikan 'tempat' bagi kehadiran kaum lesbian. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa niat Azis mengangkat tema lesbian, nilai-nilai dekonstruksi gender dan persetubuhan dalam lagu Style agar lagunya digemari, dianggap laku dan aneh di pasar (orientasi kapitalisme).

*Keempat*, penelitian yang dilakukan Dwi Alfandi dengan judul “Representasi Perempuan Dalam Lirik Lagu Dangdut Top Rita Sugiarto (Bunga Pengantin, Dua Kursi, Tersisih, Kuingin)” 2023. Fokus penelitian ini adalah bagaimana

representasi sosok perempuan dan bagaimana posisi perempuan sebagai subjek atau korban yang terdapat pada lirik lagu dangdut top yang dinyanyikan oleh penyanyi dangdut senior sekaligus diva dangdut Indonesia Rita Sugiarto. Hasil penelitian ini menunjukkan pada wacana dari lirik lagu tersebut mementingkan dan menunjukkan bagaimana posisi perempuan sebagai subjek dalam hal ini sebagai korban dari perlakuan laki-laki yang menonjol dengan segala bentuk sikap laki-laki, tetapi dalam hal ini tidak dalam bentuk kekerasan.

*Kelima*, penelitian yang dilakukan Victoria Philly Juliana Sumakud dan Virgitta Septyana dengan judul “*Analisis Perjuangan Perempuan Dalam Menolak Budaya Patriarki (Analisis Wacana Kritis – Sara Mills Pada Film “Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak”)*” 2020. Fokus penelitian ini adalah bagaimana posisi-posisi aktor ditampilkan dalam teks. Posisi-posisi ini dalam arti siapa yang menjadi subjek pencerita dan siapa yang menjadi objek pencerita akan menentukan bagaimana struktur teks dan bagaimana makna diberlakukan dalam teks secara keseluruhan. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini menunjukkan tindakan perempuan dalam menolak budaya patriarki sesuai dengan analisis yang dikemukakan Sara Mills. Subjek menunjukkan bahwa tindakan perjuangan perempuan dalam menolak budaya patriarki terepresentasikan dari wacana serta gerakan yang dilakukan oleh subjek dimana perempuan melakukan tindakan anarki seperti meracuni makanan, menebas kepala, mengancam dengan parang. Posisi objek tergambarkan sebagai aktor pendukung pergerakan subjek, sebagai pihak yang dikontrol dan dikuasai subjek.

Sistem pendidikan di Indonesia saat ini menggunakan kurikulum merdeka belajar yaitu inovasi pendidikan Indonesia yang bertujuan untuk mengembangkan

potensi dan minat belajar siswa. Kurikulum merdeka belajar ini memberikan kebebasan pada siswa untuk memilih minat belajar sesuai dengan kemampuannya sehingga, hal tersebut dapat mengurangi beban akademik dan dapat mendorong kreativitas pendidik. Implementasi kurikulum merdeka ini melibatkan tiga tahapan utama yaitu (1) *Asesmen diagnostik*, untuk mengidentifikasi potensi, karakteristik, kebutuhan, perkembangan, dan pencapaian peserta didik dalam proses pembelajaran. (2) *Perencanaan*, mencakup tujuan, strategi, metode, dan materi pembelajaran. (3) *Pembelajaran*, yaitu guru melakukan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Pada akhir pembelajaran guru melakukan asesmen sumatif sebagai evaluasi akhir untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran.

Penelitian ini menghubungkan antara hasil penelitian mengenai penggambaran perempuan dan makna dari lagu dengan implikasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu pembelajaran puisi di kelas VII semester 1 dan X semester 2. Pembelajaran puisi juga mempelajari tentang tujuan puisi dan mengidentifikasi unsur-unsur pada puisi. Hasil penelitian dalam lirik lagu-lagu bertema insecure ini dapat dimanfaatkan oleh seorang pendidik sebagai bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia di jenjang SMP pada Fase D mengidentifikasi puisi rakyat, sedangkan di jenjang SMA pada Fase E memahami diksi dalam teks puisi yang dibacakan dengan kritis dan reflektif.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan terdapat perbedaan dan pengembangan yaitu, objek yang digunakan pada penelitian ini adalah lirik lagu yang dinyanyikan dan diciptakan oleh perempuan. Penelitian ini berfokus pada makna yang tersembunyi dalam lirik lagu yang dinyanyikan dan diciptakan

oleh perempuan dalam kaitannya dengan representasi perempuan yang ditampilkan. Pada penelitian ini, penulis meneliti lirik lagu dari beberapa musik yang dinyanyikan oleh perempuan. Makna atau permasalahan yang akan menjadi fokus penelitian adalah representasi perempuan pada lirik lagu yang diciptakan oleh perempuan. Lagu-lagu yang ada nantinya akan dikelompokkan sesuai dengan makna, pencipta, dan penyanyi. Konsep penelitian ini juga menekankan pada bait-bait yang berkaitan dengan representasi perempuan. Akan tetapi, penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian terdahulu yang telah diidentifikasi sebelumnya yaitu pada lirik lagu dan pendekatan analisis wacana model Sara Mills yang diambil dan juga mengangkat sebuah fenomena yang terjadi pada perempuan.

### **1.2 Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian adalah bagaimana sosok perempuan direpresentasikan dengan citra negatif dalam lirik lagu perempuan ditinjau dari posisi subjek-objek dengan menggunakan analisis wacana kritis Sara Mills?

### **1.3 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian adalah pemusatan data yang sesuai dan untuk membatasi. Pada penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah:

- 1.3.1 Penggambaran perempuan dengan citra negatif berupa pasif dalam lirik lagu perempuan ditinjau dari posisi subjek-objek.
- 1.3.2 Penggambaran perempuan dengan citra negatif berupa bergantung penuh pada laki-laki dalam lirik lagu perempuan ditinjau dari posisi subjek-objek.

1.3.3 Penggambaran perempuan dengan citra negatif berupa didominasi dalam lirik lagu perempuan ditinjau dari posisi subjek-objek.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggambaran perempuan dengan citra negatif berupa (1) (2) pasif, (3) bergantung penuh pada laki-laki, dan didominasi dalam lirik lagu perempuan ditinjau dari posisi subjek-objek dengan menggunakan analisis wacana kritis Sara Mills.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Setelah melalui tahap perumusan masalah dan menjabarkan tujuan penelitian, penulis mengharapkan adanya manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini. Sebagai kajian riset skripsi untuk memperoleh gelar sarjana, semoga penelitian ini berguna untuk pihak-pihak terkait. Maka penelitian yang ditujukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Bagi guru Bahasa Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran sastra khususnya pada menganalisis.
2. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan mengenai representasi perempuan dalam lirik lagu.
3. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan baru terkait dengan penelitian analisis wacana kritis terhadap lirik lagu.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan menjadi tambahan bahan acuan atau referensi mengenai representasi perempuan dalam lirik lagu perempuan.

## 1.6 Asumsi Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengasumsikan bahwa representasi sosok perempuan dengan citra negatif berupa pasif, bergantung penuh pada laki-laki, dan dominasi sangat menarik untuk dikaji. Saat ini banyak sekali lagu-lagu yang mengangkat kisah perempuan khususnya, perempuan yang lemah, tersakiti, mendapatkan penghinaan, dan lain sebagainya. Hal ini disebabkan kurangnya motivasi antar perempuan di media masa.

Penelitian ini bertujuan mengkaji bagaimana bentuk-bentuk representasi sosok perempuan dengan citra negatif pada lirik lagu, menggunakan analisis wacana kritis Sara Mills yang melihat suatu teks atau peristiwa melalui posisi subjek (pencerita) dan objek (yang diceritakan). Sehingga teks atau wacana dapat lebih mudah dipahami secara mendalam. Kajian ini diharapkan dapat menunjukkan adanya citra negatif sosok perempuan berupa pasif, bergantung penuh pada laki-laki dan dominasi pada suatu karya sastra berupa lagu.

## 1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian adalah pokok bahasan dalam penelitian. Ruang Lingkup penelitian ini bertujuan untuk mengetahui batasan-batasan peneliti dalam melakukan penelitian. Ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Variabel penelitian ini adalah (1) Penggambaran perempuan dengan citra negatif berupa pasif dalam lirik lagu perempuan ditinjau dari posisi subjek-objek, (2) Penggambaran perempuan dengan citra negatif berupa bergantung penuh pada laki-laki dalam lirik lagu perempuan ditinjau dari posisi subjek-objek, (3) Penggambaran perempuan dengan citra negatif

berupa dominasi dalam lirik lagu perempuan ditinjau dari posisi subjek-objek.

- 2) Data penelitian ini berupa bait dan baris yang (1) Penggambaran perempuan dengan citra negatif berupa pasif dalam lirik lagu perempuan ditinjau dari posisi subjek-objek, (2) Penggambaran perempuan dengan citra negatif berupa bergantung penuh pada laki-laki dalam lirik lagu perempuan ditinjau dari posisi subjek-objek, (3) Penggambaran perempuan dengan citra negatif berupa dominasi dalam lirik lagu perempuan ditinjau dari posisi subjek-objek pada tingkat seksisme.
- 3) Sumber data ini adalah lagu-lagu yang merepresentasikan perempuan dengan citra negatif, yaitu (1) *Rayuan Perempuan Gila* (2023) dinyanyikan oleh Nadin Amizah, (2) *Tutur Batin* (2021) dinyanyikan oleh Yura Yunita, (3) *Tenang* (2021) dinyanyikan oleh Yura Yunita, (4) *Takut* (2021) dinyanyikan oleh Idgitaf, (5) *Halu* (2019) dinyanyikan oleh Feby Putri, (6) *Tak Segampang Itu* (2022) dinyanyikan oleh Anggi Marito, (7) *Mati-Matian* (2024) dinyanyikan oleh Mahalini, (8) *Sial* (2023) dinyanyikan oleh Mahalini, (9) *Tak Dianggap* (2023) dinyanyikan oleh Lyodra Ginting, (10) *Bohongi Hati* (2023) dinyanyikan oleh Mahalini.

## 1.8 Definisi Istilah

Definisi istilah adalah penjelasan dari masing-masing kata kunci dalam penelitian dan perlu dituliskan untuk menyamakan pemahaman isi antara peneliti dengan pembaca. Definisi istilah dari penelitian ini sebagai berikut.

- 1.8.1 Analisis wacana adalah disiplin ilmu yang mengkaji pemakaian bahasa secara nyata dan jelas dalam suatu komunikasi baik menggunakan lisan maupun tulisan.

- 1.8.2 Representasi adalah suatu wujud kata, gambar, cerita dan lainnya yang mewakili ide, emosi, hingga fakta. Bisa diartikan sebagai perbuatan mewakili atau keadaan yang bersifat mewakili.
- 1.8.3 Feminisme adalah gerakan yang menuntut persamaan hak sepenuhnya antara kaum perempuan dan laki-laki
- 1.8.4 Media adalah sebuah komponen yang berkaitan dengan strategi penyampaian yang bisa diisi dengan pesan yang akan disampaikan
- 1.8.5 Lagu adalah suatu rangkaian nada yang dipadukan dengan irama yang harmonis dan dilengkapi dengan syair.
- 1.8.6 Posisi subjek-objek adalah bagaimana posisi aktor ditampilkan yaitu siapa yang menjadi pencerita dan siapa yang akan diceritakan.
- 1.8.7 Pasif adalah kata sifat yang mengacu pada sifat atau keadaan yang cenderung tidak aktif, kurang berinisiatif, atau lebih suka menerima daripada mengambil tindakan.
- 1.8.8 Bergantung penuh pada laki-laki diartikan sebagai sesuatu hal atau kondisi yang berkaitan pada hal lainnya khususnya yang berkaitan pada laki-laki.
- 1.8.9 Dominasi adalah penguasaan pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lebih lemah.